

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan pendidik di sekolah yang menjalankan tugas karena suatu jabatan profesional. Profesi guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang yang tidak memenuhi syarat profesi tersebut. Pekerjaan profesi guru adalah pekerjaan yang cukup berat namun mulia. Berat karena dipercaya dan disertai tanggung jawab oleh orang tua murid dalam masyarakat untuk mendidik anaknya. Mulia karena tugas kemanusiaan, memanusiakan manusia. Menurut pandangan Islam memiliki ilmu yang diamalkan termasuk amal yang tidak akan putus dan akan mendapat pahala terus menerus dari Allah SWT selama ilmu tersebut masih bermanfaat.¹ Guru harus mampu menumbuhkan motivasi langsung maupun tidak langsung, karena ke semua itu akan berpengaruh kepada kemampuan siswa untuk meningkatkan minat serta prestasi dan hasil belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum.²

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidik yang sangat

¹ Madyo Ekosusilo, R. B. Kasihadi, *Dasar-Dasar pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 2001), hal. 53

² Akhyak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya : eLKAF, 2005), hal. 17

penting, bisa dikatakan guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, bisa dikatakan guru merupakan ung tombak dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, bisa dikatakan bahwa minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru.

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang lingkup moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil, dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, aman dan tenteram. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid. Oleh karena itu pendidikan agama islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.⁴

Setiap lembaga sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan di sekolah dalam berbagai aktifitas. Dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi.

Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah, ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah shalat. Shalat adalah ibadah yang membawa manusia dekat kepada Allah. Di dalam shalat terjadi dialog antara manusia dengan Allah dan dialog itu berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Selain itu, di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

³ Undang-undang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005 dan Undang-undang Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Asa Mandiri, 2006), hal. 50

⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 24

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. *Al-Ankabut*: 45).⁵

Siswa dituntut untuk melaksanakan shalat di sekolah secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berdisiplin dalam ibadah shalat. Selain itu, dalam setiap pelajaran PAI di dalam kelas guru mengajarkan segala hal yang bersifat positif dan meminta siswa untuk mengamalkan apa yang mereka dapat baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Semua itu juga termasuk ibadah, sehingga secara tidak langsung siswa mengamalkan ibadah yang ia dapat di sekolah. Dengan begitu, sikap disiplin ibadah itu akan berjalan dengan sendirinya dan akan menjalar kepada sikap disiplin-disiplin lainnya di berbagai kegiatan lainnya karena terbiasa berbuat baik dengan menanamkan sikap disiplin tersebut.

Siswa yang terbiasa beribadah akan lebih menjaga perilakunya tanpa harus diancam dengan hukuman, karena siswa tersebut merasa bahwa Allah swt. senantiasa menjaganya, melihatnya dan mengawasinya. Namun ada juga perilaku yang bertolak belakang dengan pernyataan di atas, masih banyak juga siswa-siwa yang rajin mengerjakan shalat namun masih memiliki perilaku yang

⁵ M.Fauzi Ranchman, *Shalat For Character Building, Buat Apa Shalat Kalau Akhlak Tidak Menjadi Baik*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2007), hal.7

tidak terpuji. Padahal shalat adalah amal yang pertama kali akan dihisab. Hal seperti ini masih banyak ditemukan di luar lingkup pendidikan. Sehingga perlu bagi para pendidik untuk memberi arahan lagi kepada para peserta didik untuk berperilaku terpuji.

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul :

“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada konteks penelitian diatas pemilihan judul di atas maka beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan pokok dalam kajian penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung ?
2. Bagaimanakah usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui cara guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan kedislipinan ibadah siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan usaha guru PAI dalam meningkatkan kedislipinan ibadah pada siswa.

b. Bagi MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi dalam rangka usaha meningkatkan kedislipinan ibadah pada siswa.

c. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini bagi guru PAI dapat digunakan sebagai temuan untuk meningkatkan pengetahuan guru PAI dalam rangka memacu mereka dalam aktivitas membimbing, agar memiliki bekal pengetahuan untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru agama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Usaha guru adalah kegiatan dengan mengeluarkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, ikhtiar, daya, upaya) untuk mencapai sesuatu.⁶
- b. Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” mendapatkan awalan “me” dan akhiran “an” menjadi meningkatkan yang selalu meningkat (naik), bertambah, menaikkan derajat, taraf, mempertinggi.⁷
- c. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti “ketaatan (kepatuhan / kerelaan) dalam menjalani tata tertib dan sebagainya”.⁸
- d. Kedisiplinan ibadah adalah sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan dalam melakukan sebuah perbuatan atau perilaku terhadap peraturan atau perilaku terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan.

2. Penegasan Operasional

Usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa adalah segala bentuk kegiatan dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa baik itu ketika kegiatan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1254

⁷ *Ibid.*, hal 1198

⁸ Anton. M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 208

keagamaan, extra kurikuler yang berhubungan dengan keagamaan, maupun bimbingan-bimbingan dan latihan-latihan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam skripsi ini disusun menjadi enam bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sebelum keenam bab ada permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Keenam bab tersebut adalah :

Pada bagian bab pertama, pendahuluan yang didalamnya mengkaji tentang asal-usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, kajian pustaka (diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian). Berisi pengertian tentang guru pendidikan agama islam, pengertian tentang kedislipinan ibadah siswa, dan usaha guru dalam meningkatkan kedislipinan ibadah siswa.

Pada bab ketiga, metode penelitian (rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat, data hasil penelitian (deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data). Dalam bab ini memuat tentang paparan data yang kompleks yang termuat penelitian dan data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya dan dilakukan secara mendalam.

Pada bab kelima, pembahasan. Dalam bab ini memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya. Karena dalam penulisan skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

pada bab keenam adalah kesimpulan dan saran sebagai penutup. Dalam bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang di kerucutkan kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya yang dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.